

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 dalam (Atika et al. 2024) menyatakan bahwa sistem pendidikan dalam suatu pembelajaran perlu dilakukan secara inspratif, interaksional, menantang, membahagiakan, mendorong peserta didik guna terlibat dalam berproses, dan memberikan wadah yang memadai untuk gagasan, kemandirian, dan kreativitas seperti melalui minat, bakat, dan perkembangan jasmani dan psikis peserta didik guna memperoleh kompetensi lulusan. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Dalam kehidupan manusia tentu saja membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya seseorang dalam bentuk pola pikir, sikap, karakter, bahasa, dan juga bagaimana kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja ditentukan oleh pendidikannya (Safitri et al. 2022).

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak untuk dapat menikmatinya dan diharapkan dapat selalu berkembang didalamnya (Assa et al. 2022). Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, pengembangan kurikulum yang baik menjadi sangat penting ( Tuerah, 2023). Di era pendidikan sekarang, sejak tahun 2022 kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Meskipun memiliki banyak kelebihan, seperti yang telah dibahas dalam artikel sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan (Dian, 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan keunggulan dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa, pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan interaktif (Dian, 2023). Tujuan ini juga memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswa dengan lebih komprehensif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak serentak, tetapi memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengimplementasikannya sesuai dengan kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan banyak sekolah telah mendaftarkan diri dengan kategori mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi (Dian Fitra 2023).

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan bagi guru, siswa, orang tua, dan untuk semua orang (Nasution 2023). Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan

dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga dilaksanakan dengan melihat perkembangan zaman dan berdasarkan kebutuhan. Kurikulum merdeka dengan pembelajaran yang intrakurikuler yang beragam dimana pembelajaran melalui konten membuat siswa lebih berminat lagi dalam belajar, karena itu kurikulum dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman (Silaban et al. 2023).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Dasar. Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia harus bervariasi agar peserta didik tertarik untuk belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kompetensi komunikasi peserta didik. Kemampuan membaca dan memahami teks pada anak-anak sekolah dasar merupakan sarana yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan dimasa mendatang untuk memburu, menyerap, dan memanfaatkan informasi guna pengembangan ilmu dan teknologi ketika kelak mereka sudah mencapai pendidikan yang lebih tinggi (Santi, Purnamasari, dan Y.F. Nugraha 2024).

Kota Palembang adalah salah satu kota yang memiliki perhatian penuh terhadap pendidikan. Kurikulum merdeka telah terimplementasi baik pada satuan pendidikan dasar maupun menengah. Salah satunya di SD Negeri 60 Palembang kegiatan merdeka belajar baru terimplementasikan pada tahun 2024 di sekolah ini. Hasil evaluasi tahun 2024 menunjukkan belum terlalu optimal dan masih membutuhkan media-media pembelajaran yang menarik minat siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dikatakan belum optimal karena

masih terdapat beberapa kelemahan, misalnya kurangnya persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka dan kurangnya kemampuan SDM dalam menggunakan kurikulum ini (Akbar et al. 2023). Data sarana dan prasarana di SD Negeri 60 Palembang yang mendukung untuk pembelajaran belum optimal. Terutama pada media pembelajaran yaitu kurangnya variasi media pembelajaran, seperti video, animasi, atau simulasi, dapat membuat pembelajaran menjadi menonton dan tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi dan sarana pembelajaran yang ada. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebuah media yang mendukung dan membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Media yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Untuk mendukung pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yaitu dengan menerapkan media *wordwall* (Sitohang et al. 2024).

*Problem solving* adalah metode belajar yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya (*discovery*) tanpa bantuan khusus (Aiman et al. 2023), (Asmara, 2023) menyatakan bahwa *problem solving*, melibatkan konteks yang bervariasi dan berasal dari penghubungan masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk situasi yang ditimbulkan. Model pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu cara yang disusun sistematis yang digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk melakukan keterampilan memecahkan masalah. Siswa memiliki kemampuan untuk memahami masalah, terlibat dalam penyusunan strategi pemecahan

masalah, dan menemukan solusi dalam pemecahan masalah tersebut (Pasudi et al. 2023).

Pembelajaran kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk mandiri dalam mengembangkan kreativitas, hal ini menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan (Putri et al. 2024). Implementasi kurikulum merdeka melalui media *Wordwall* mampu membantu siswa dalam melatih kemampuan pemecahan masalah dalam memahami soal. Media pembelajaran *Wordwall* ini pada dasarnya dapat membantu minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah yang baru (Ihsan et al. 2023). Sehingga penggunaan media pembelajaran *Wordwall* dapat diimplementasikan di sekolah kepada peserta didik dalam proses belajar di era kurikulum merdeka yang sangat identik dengan teknologi. Oleh karena itu, menggunakan media pembelajaran *Wordwall* ini dapat membuat siswa lebih paham dan lebih mengerti atau sebaliknya siswa tidak paham dan tidak mengerti.

Hasil uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media *Wordwall* Berbasis *Problem Solving* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Negeri 60 Palembang ”**

## **1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus**

Fokus utama dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan media *Wordwall* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Dengan kata lain,

peneliti ingin melihat apakah *Wordwall* dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.2.2 Sub Fokus**

Untuk menjawab fokus utama tersebut, peneliti dapat menggali lebih dalam dengan beberapa subfokus berikut :

- 1) *Wordwall* adalah salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan sebagai media belajar dan alat penilaian yang dapat menumbuhkan daya tarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Aplikasi *wordwall* menawarkan beragam pilihan permainan seperti, *crossword*, *quiz*, *random cards* (kartu acak) dan masih banyak lainnya.
- 2) Materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan adalah materi tentang kalimat efektif.
- 3) Kasus penelitian di lakukan di SD Negeri 60 Palembang.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Latar belakang di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Media *Wordwall* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 60 Palembang ?”

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan Penelitian adalah bagaimana penerapan Media *Wordwall* berbasis *Problem solving* mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 60 Palembang.

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan media pembelajaran *wordwall* dalam proses mengajar.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memanfaatkan media pembelajaran *wordwall*.
- 2) Bagi Siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perbaikan dalam proses belajar mengajar pada mapel Bahasa Indonesia.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat memberikan dasar untuk peneliti lebih lanjut tentang penerepan media *wordwall* dalam pembelajaran.